

**PERJUANGAN SOEKARNO DI PENGASINGAN
MENTOK TAHUN 1949 SEBAGAI REKONTRUKSI
PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

HAYKAL ATTAMIMI

1601075027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR . HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perjuangan Soekarno Di Pengasingan Mentok Tahun 1949
Sebagai Rekontruksi Pembelajaran Sejarah Lokal

Nama : Haykal Attamimi

NIM : 1601075027

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Pendidikan Sejarah

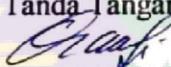
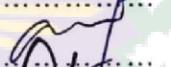
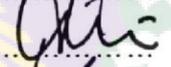
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd.		1/9/20
Sekretaris	: Andi, M.Pd.		2/9/2020
Pembimbing 1	: Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.		2/9/2020
Penguji 1	: Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.		31/8/2020
Penguji 2	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd.		02/09/2020

Disahkan oleh,

Dekan




Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Haykal Attamimi: 1601075027. “*Perjuangan Soekarno di Pengasingan Mentok Tahun 1949 Sebagai Rekonstruksi Pembelajaran Sejarah Lokal*”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab Pemerintah Belanda mengasingkan Soekarno, memahami kenapa Mentok menjadi tempat Soekarno diasingkan oleh Pemerintah Belanda, mengetahui kondisi sosial politik daerah Bangka saat sebelum dan sesudah Soekarno diasingkan di Mentok, serta mengetahui lebih dalam perjuangan Soekarno di Mentok saat diasingkan oleh Pemerintah Belanda, dan memahami rekonstruksi perjuangan Soekarno dalam Pembelajaran sejarah lokal.

Metodologi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah, yakni: (1) Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data; (2) kritik merupakan kegiatan menyeleksi data-data yang didapatkan; (3) interpretasi merupakan kegiatan menguraikan fakta-fakta sejarah yang didapatkan; (4) historiografi merupakan penulisan sejarah berdasarkan fakta-fakta sejarah yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perjuangan Soekarno ketika diasingkan di Mentok Bangka memang tidak terlalu besar perannya dalam medan perang. Soekarno hanya menjadi seorang konseptor perjuangan atau orang yang bekerja di balik layar. Sebagai konseptor disini ialah Soekarno mengatur Strategi apa yang akan di lakukan dan menyampaikan gagasan-gasannya. Sebab penjagaan yang di lakukan Pemerintah Belanda terhadap Soekarno dan kawan-kawan membuat mereka kesulitan untuk melakukan pergerakan. Soekarno berhasil membangun kelompok perundingan atau *Tress Bangka* bersama Hatta dan kawan-kawan untuk melawan Pemerintah Belanda ke meja perundingan. Kemudian untuk membuat perjuangan Soekarno ini tidak hanya menjadi sebuah kisah masa lalu semata membuat peneliti merokonstruksi hasil penelitian ini ke dalam sebuah buku atau buku ajar yang bisa di terapkan ke dalam dunia pendidikan untuk di jadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal dan dapat di kenang hingga masa depan oleh peserta didik maupun masyarakat Bangka. Peristiwa sejarah yang ada di daerah dapat di ketahui dengan mudah oleh masyarakat dengan melalui dunia pendidikan.

Kata Kunci: Soekarno, Perjuangan, Pembelajaran Sejarah Lokal

ABSTRACT

Haykal Attamimi: 1601075027. "Soekarno's Struggle in Exile from Mentok in 1949 as a Reconstruction of Local History Learning". Essay. Jakarta: Historical Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah University PROF. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the reasons for the Dutch Government to exile Soekarno, understand why Mentok was the place where Soekarno was exiled by the Dutch Government, to know the socio-political conditions of the Bangka area before and after Soekarno was exiled in Mentok, and to know more about Soekarno's struggle in Mentok when he was exiled by the Dutch Government. , and understand the reconstruction of Soekarno's struggle in local history learning.

The research methodology used in this research is a historical research method which consists of four steps, namely: (1) Heuristics is an activity to find sources to obtain data; (2) criticism is an activity to select the data obtained; (3) interpretation is an activity to describe historical facts obtained; (4) historiography is the writing of history based on historical facts obtained.

The results showed that Soekarno's struggle when he was exiled in Mentok Bangka did not play a big role in the battlefield. Soekarno was only a struggle drafter or a person who worked behind the scenes. As a drafter here, Soekarno arranged what strategy he would do and conveyed his ideas. Because the guard that was carried out by the Dutch government against Soekarno and his friends made it difficult for them to move. Soekarno succeeded in building a negotiating group or Tress Bangka with Hatta and friends to fight the Dutch Government to the negotiating table. Then to make Soekarno's struggle not only become a story of the past, it only makes researchers to reconstruct the results of this research into a book or textbook that can be applied to the world of education to be used as a source of learning local history and can be remembered for the future. by students and the people of Bangka. Historical events in the area can be easily identified by the community through education.

Keywords: Soekarno, Struggle, Local History Learning

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	14
1. Teori Toko/ Orang Besar	14
2. Teori Nasionalisme	17
3. Teori Pembelajaran Sejarah Lokal	21
a. Pembelajaran	22
b. Sejarah Lokal	23
4. Teori Rekontruksi	26

B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Posisi Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
1. Heuristik	33
2. Kritik Sumber	34
3. Interpretasi.....	36
4. Historiografi	37
B. Tabel Pelaksanaan Penelitian	38
C. Road Map Penelitian	41

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS

A. Penyebab Pemerintah Belanda Mengasingkan Soekarno	42
1. Masa Kecil dan Remaja Soekarno	42
2. Gagasan Pemikiran Soekarno.....	49
a. Nasionalisme.....	50
b. Masrhaenisme	53
3. Pemerintah Belanda Mengasingkan Soekarno Setelah Kemerdekaan.....	56
B. Soekarno Di Asingkan oleh Pemerintah Belanda Ke Mentok ..	60
1. Letak Geografis Mentok dan Bangka	60
a. Mentok	60
b. Bangka	63
2. Soekarno Di Asingkan Ke Mentok	65
C. Kondisi Sosial Politik Daerah Bangka Sebelum, Saat, dan Sesudah Soekarno Di Asingkan ke Mentok.....	69
1. Kondisi Bangka Sebelum Soekarno Di Asingkan.....	69
2. Kondisi Bangka Saat Soekarno Di Asingkan.....	74
3. Kondisi Bangka Sesudah Soekarno Di Asingkan.....	79
D. Perjuangan Soekarno Di Mentok Saat Di Asingkan oleh Pemerintah Belanda	82

1. Kegiatan Soekarno Selama Di Asingkan	82
2. Soekarno Membangun Gerakan Bawah Tanah	85
E. Perjuangan Soekarno Di Terapkan Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal	90
1. Kendala Pembelajaran Sejarah Lokal Selama Ini	90
2. Perjuangan Soekarno di Bangka di Jadikan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat Bangsa Indonesia yang dijajah oleh Belanda selama ratusan tahun lamanya membuat para pejuang pergerakan Bangsa berjuang untuk melepaskan diri dari cengkaman penjajahan. Para pejuang Bangsa berjuang dimulai dari cara berdiplomasi, pembentukan organisasi, peperangan, sampai diasingkan oleh Pemerintah Belanda hanya untuk berjuang memerdekakan Bangsa Indonesia.

Sejak tanggal 17 Agustus 1945 perjuangan pergerakan bangsa Indonesia untuk mencapai suatu kemerdekaan telah sampai pada cita-citanya, yaitu pintu gerbang kebebasan. Itu adalah hari puncak dari rangkaian peristiwa yang telah dilalui bertahun-tahun. Hari itu rakyat Indonesia keluar dari kurungan penjara penjajahan Belanda menuju masa depan yang berkeadilan dan kesejahteraan (Komariah, 2009: 1).

Segala upaya sudah dilakukan untuk mewujudkannya, dari cara-cara peperangan dengan kontak senjata sampai kepada cara-cara berdiplomasi. Semuanya dilakukan hanya untuk kemerdekaan Indonesia. Inilah hari-hari dan waktu yang sudah di tunggu oleh seluruh rakyat Indonesia, yaitu Indonesia merdeka. Akan tetapi kala itu kemerdekaan Indonesia ternyata tidak mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Belanda. Sebab Indonesia pada tahun 1942 dikuasai oleh Jepang yang kala itu mengikuti Perang Dunia II. Setelah menyerahnya Jepang kepada pihak Sekutu dalam perang Pasifik tanggal 14 Agustus 1945 membuat Belanda berpikir bahwa Jepang harus mengembalikan kedudukannya seperti sebelum terjadinya Perang Dunia II dan ini menjadi alasan Belanda untuk mengawasi Kemerdekaan Indonesia.

Tahun 1945-1949 inilah bentuk dari hasil dari pengawasan pihak Belanda terhadap kemerdekaan Indonesia. Tahun-tahun ini merupakan suatu peristiwa besar yang terjadi di Indonesia, masa ini terjadinya sebuah Revolusi yang sudah melibatkan semua unsur tatanan sosial yang lebih adil dan tidak adanya kepermanusiaan yang terjadi. Revolusi ini adalah zaman kelanjutan dari masa lampau yang melengkapi dan menyempurnakan proses penyatuan dan kebangkitan Nasional (Ricklefs, 2005: 317). Revolusi ini disebut dengan Revolusi Fisik yang disebabkan dengan kedatangan Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia yang sudah merdeka dan Indonesia berada dalam kondisi darurat. Belanda kembali datang untuk mengambil alih tanah jajahannya, yang disebabkan Belanda sebagai anggota yang memenangi perang dunia ke 2. Hal ini membuat elit Politik, guru, ulama, tentara, dan masyarakat sipil sama-sama berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari tangan Belanda dan Sekutu (Dika Restu Ayuningtyas, 2016: 12).

Suasana Negara Indonesia dari hari kehari, minggu ke minggu, bulan ke bulan terasa kian genting. Pemerintah Belanda mulai mendaratkan pasukan-pasukan untuk menggoyahkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu Pemerintah Belanda memerintahkan pasukannya untuk meringkus Soekarno secara hidup atau Mati. Berbagai percobaan pun sudah dilakukan untuk menangkap dan membunuh Soekarno (Daras, 2014: 88).

Situasi yang kian genting membuat dunia Internasional semakin perhatian atas penderitaan yang di alami Bangsa Indonesia, khususnya dewan keamanan PBB. PBB mulai membentuk KTN (Komisi Tiga Negara) untuk membantu

Bangsa Indonesia melakukan perundingan dengan Pemerintah Belanda (Ricklefs, 2005: 330). Beberapa perundingan pun terjadi seperti perundingan Linggarjati dan Perundingan Renville. Perundingan yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia dan Pemerintah Belanda selalu menemui titik buntu. Kesepakatan yang terjadi selalu bertolak belakang membuat perundingan semakin berlarut-larut tidak kunjung selesai. Melihat situasi Bangsa Indonesia yang kacau di dalam tatanan pemerintahannya yang saling berbeda pandangan membuat hal ini menjadi langkah bagi Pemerintah Belanda untuk menghancurkan Bangsa Indonesia. Apalagi pemerintah Belanda mulai kesal terhadap Bangsa Indonesia atas perundingan yang sengaja berlarut-larut dilakukan oleh Bangsa Indonesia membuat Pemerintah Belanda mengambil langkah sepihak dengan melakukan Aksi Plosional atau Agresi Militer (Julianto, 1990: 49).

Pemerintah Belanda yang berlingung di balik Sekutu dan bantuan NICA berani melakukan tindakan aksi Polisionil atau Agresi Militer ke Bangsa Indonesia selama dua kali, yaitu 21 Juli sampai 5 Agustus 1947 di sebut dengan Agresi Militer I dan 19 Desember 1948 disebut Agrsi Militer II. Belanda menyebutkan tindakan ini dengan tindakan kepolisian suatu istilah yang berarti bahwa Indonesia adalah milik pemerintahan Belanda dan mereka tidak mengakui keberadaan RI (Studi et al., 2007: 61).

Belanda melakukan Agresi Militer ini merupakan suatu tindakan mereka yang tidak mau menunggu perundingan yang tidak ada titik temu dari pihak Republik Indonesia maupun Belanda. Belanda tidak bisa berdiam diri dan tidak bisa mempertahankan genjatan senjata terlalu lama. Meja perundingan selalu

dilakukan beberpa kali dan tidak pernah selesai dengan hasil yang baik. Hal ini membuat pemerintah Belanda mulai murka dan segera melancarkan Agresi Militer (Julianto, 1990: 50).

Aibat dari adanya Agresi Militer ini pada akhirnya Pemerintah Belanda berhasil menangkap dan mengasingkan Soekarno beserta pemimpin RI lainnya seperti Mohamad Hatta, Sutan Syahrir, Haji Agus Salim, Moh. Roem, dan lain-lain. Mereka di jadikan pemerintah Belanda sebagai tahanan politik. Pemerintah Belanda sengaja melakukan penangkapan terhadap Soekarno agar terpisah dari kursi kepemimpinan Negara (Tour, 2003: 7)..

Kita ketahui sendiri bahwa Soekarno merupakan salah satu tokoh Bangsa Indonesia yang sangat tidak disukai dan bahkan sangat di benci oleh Belanda. Pergerakan-pergerakan yang radikal dilakukan Soekarno untuk mencapai suatu kemerdekaan bagi Indonesia membuat Belanda menjadi resah dan mulai khawatir terhadap gerak-gerik dari perjuangan Soekarno. Sikap politik yang jelas dimiliki oleh Soekarno sangat menolak Imprealisme dan Kapitalisme Barat, membuat Soekarno menjadi satu-satunya orang nomor satu yang harus diringkus oleh Belanda dari Indonesia. Selama hidupnya Soekarno memang sosok yang sangat berbahaya di mata pemerintah Belanda. Maka dari itu Soekarno sering kali diasingkan oleh pemerintah Belanda di berbagai tempat (Daras, 2014: 89).

Tempat pengasingan memang sudah biasa bagi Soekarno. Sebelum Indonesia memproklamasikan Kemerdekan Soekarno berjuang sampai rela untuk diasingkan. Salah satunya diasingkan oleh pemerintah Belanda ke Bengkulu. Perjuangan Soekarno di tanah pengasingan tidak mudah untuk dilakukan.

Soekarno melakukan apa saja untuk mempermudah ia melanjutkan perjuangannya di tanah pengasingan. Selama diasingkan Soekarno berjuang untuk mencapai kemerdekaan Bangsa Indonesia dengan menanamkan benih-benih Nasionalisme dan perjuangan kepada masyarakat (Prima, 2018: 6).

Setelah kemerdekaan Bangsa Indonesia Soekarno harus rela di asingkan kembali oleh Pemerintah Belanda di berbagai tempat, yang salah satunya diasingkan di Mentok. Hal ini di sebabkan kembalinya Belanda ke Indonesia untuk memperebutkan kembali tanah jajahannya. Maka dari itu agar lebih mudah menguasai Bangsa Indonesia, Pemerintah melakukan penangkapan terhadap Soekarno dan para pemimpin RI. Agar Soekarno terpisah dari pola pemerintahan.

Posisi bangsa Indonesia yang sedang kacau dan tidak terkendali, bukan membuat Soekarno berhenti untuk berjuang mempertahankan kemerdekaan. Kita ketahui sendiri bahwa Soekarno bukan sosok orang yang mudah menyerah dengan sikap Pemerintah Belanda yang sudah mengganggu kemerdekaan Bangsa Indonesia. saat tertangkapnya Soekarno dan diasinkanya ke berbagai tempat terpencil bukan berarti jiwa perjuangan pergerakan Soekarno mati begitu saja. Pemerintah Belanda melakukan berbagai cara untuk mematikan perjuangan tersebut dengan melakukan perpindahan tempat bagi Soekarno, agar tidak bisa berintraksi dengan rakyat (Adam, 2014: 300)..

Seperti dalam pendapat Abdullah bahwa Soekarno terakhir diasingkan di Mentok Bangka. Setelah terjadi Agresi Militer II awalnya Soekarno diasingkan oleh Pemerintah Belanda ke daerah Sumatra Utara yaitu Perapat. Selama di Prapat Soekarno selalu diawasi oleh tentara Belanda, agar rakyat tidak ada yang

berintraksi dengan Soekarno. Setelah berapa minggu di Prapat, Belanda menghubungi pemimpin RI untuk berbicara mengenai nasib Bangsa Indonesia dan Belanda. Tetapi Belanda hanya mau berbicara dengan Syahrir. Sehingga Syahrir menyetujui dan berangkat ke Jakarta. Setelah itu Syahrir tidak pernah kembali ke Prapat. Sehingga Januari 1949 Soekarno dan Agus Salim di pindahkan ke Mentok pulau Bangka untuk berkumpul dengan rombongan Hatta atas desakan BFO (*Bijeenkomst Voor Federal Overleg*) atau komite yang didirikan Belanda untuk mengelolah RIS selama Revolusi Fisik ini (Abdullah, 1983: 158).

Mentok yang merupakan suatu kepulauan kecil yang dihuni oleh orang-orang melayu cina dan para pelaut yang tidak bisa kembali lagi ke tempat asalnya membuat Belanda dan BFO melakukan pengasingan Soekarno ke tempat ini. Mentok menjadi seperti Ibu Kota Negara dengan penuh peristiwa sejarah yang terjadi. Seluruh Pemimpin RI yang di jadikan Pemerintah Belanda sebagai tahanan Politik di asingkan di Kota Mentok, termasuk Soekarno. Soekarno dan para pemimpin RI berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia yang sudah di capai dari tanah Mentok pulau Bangka.

Semakin majunya Globalisasi dan era modern membuat peristiwa perjuangan para rakyat dan pemimpin RI di tanah mentok yang sudah terjadi 70 tahun yang lalu hanya menjadi kisah sejarah semata saja tanpa di kenang untuk masa depan. Lingkungan masyarakat sendiri sangat kurang sadar akan adanya peristiwa penting ini. Masyarakat tidak mengetahui bagaimana Soekarno dan kawan-kawan berjuang mempertahankan kemerdekaan. Ketidak pahaman masyarakat terhadap peristiwa ini bisa di jadikan manipulasi fakta-fakta yang

terjadi oleh orang-orang yang ingin mengambil keuntungan tersendiri. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai perjuangan Soekarno dan para pemimpin RI ini, peneliti rasa melalui pendidikan akan mempermudah permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat akan kesadaran peristiwa sejarah. Pendidikan di dalamnya memerankan peserta didik sebagai kaum intelektual yang bisa memberikan informasi kepada masyarakat yang tidak mengetahui informasi.

Pendidikan sejarah khususnya dalam penelitian ini adalah sebagai pembentuk pendidikan karakter, karena didalam sejarah yang didalamnya berupa ketokohan, peristiwa dan lain-lain. Hal ini akan memberikan pesan moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran moral ataupun pendidikan karakter bisa membangun suatu upaya dalam menangani krisis multidimensi yang sekarang terjadi di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bagaimana tidak, Indonesia yang baru seumur jagung digorek-gorekan akarnya oleh Belanda agar tidak dapat tumbuh besar. Perjuangan dari Sukarno untuk membuat jagung tersebut menjadi tumbuh besar pun terjadi dipulau ini. Perjuangan Soekarno di Bangka ini diharapkan dapat dipertahankan dan dipelajari hikmah dari peristiwa ini dimasa akan datang. Akan tetapi dinamika Masyarakat yang berkembang semakin modern membuat kehidupan dalam diri masyarakat dan dunia intelektual pun berbeda pada zamanya. Sehingga embrio api perjuangan dan fakta peristiwa Sejarah pun tidak dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Hal ini dapat membuat suatu fakta sejarah pun bisa dimanipulasi untuk kepentingan pribadi, yang dapat membuat peristiwa ini menjadi hal yang tidak penting. Seperti masyarakat Bangka yang mengetahui bahwa Soekarno diasingkan

di tempat Menumbing yang ada di bukit Mentok. bahkan didalam dunia pendidikan tidak pernah di jelaskan mengenai suatu peristiwa perjuangan Soekarno diasingkan ke Mentok.

Dengan melalui sejarah lokal diperlukan dapat meningkatkan kesadaran sejarah nasional, serta menghindarkan siswa dari ketidaktahuan terhadap nilai sejarah yang ada disekitarnya. Dengan melalui Pembelajaran sejarah yang hendaknya dimulai dari fakta-fakta sejarah yang dekat dengan lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian sudah sewajarnya dalam pembelajaran sejarah dikenalkan dengan nilai-nilai sejarah lokal daerah kepada peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah lokal didalam dunia pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan jiwa nasionalisme peserta didik maupun para masyarakat di tempat tinggal tersebut. Sehingga dengan ini peristiwa sejarah yang sudah terjadi dapat di ketahui dengan benar (Jumardi, 2017: 3).

Dengan melihat keresahan ini, peneliti mencoba untuk mengkaji bagaimana Perjuangan Soekarno saat diasingkan di Mentok Bangka pada pasca Indonesia Merdeka dapat di pahami dan takkan terlupakan. hal ini sebenarnya merupakan hal yang sangat penting dalam peristiwa Sejarah. Untuk mempermudah mengatasi keresahan di atas membuat peneliti menekankan hal tersebut ke dalam pendidikan Sejarah Lokal yang menitik beratkan kepada pendekatan Rekontruksi. Pendekatan yang diambil ialah pendekatan Rekonstruksi sosial karena memfokuskan pendidikan sebagai pemecahan masalah-masalah penting yang dihadapi dalam dinamika masyarakat. Aliran ini menginginkan agar pendidikan ditujukan kepada peningkatan mutu kehidupan individu maupun

masyarakat dengan mencari penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam lingkungan kehidupan agar dapat membuat manusia selalu berpikir dan berpandangan secara positif. Soekarno merupakan salah satu tokoh pendiri bangsa yang berjuang untuk dapat mewujudkan cita-cita seluruh rakyat Indonesia kejalan kemerdekaan. Perjuangan soekarno tidak hanya sampai Indonesia menuju kemerdekaan saja, setelah Indonesia merdeka dan kembalinya Belanda bersama Sekutu untuk mengambil Indonesia, Soekarno masih tetap berjuang dan memimpin rakyat-rakyatnya untuk memperjuangkan kemerdekaan. Soekarno pun harus rela ditangkap dan diasingkan oleh Belanda ke Mentok. Dengan peristiwa ini peneliti rasa dunia pendidikan pun harus memerankan kejadian peristiwa ini, agar masyarakat sekarang maupun kedepanya tidak akan melupakan peristiwa ini, dan kejadian peristiwa ini diabadikan dengan sesuai realitia kejadian, sehingga tidak dimanfaatkan secara tidak baik oleh orang-orang yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil suatu identifikasi masalah yang dapat dikaji mengenai penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Soekarno menjadi permasalahan besar bagi Pemerintahan Belanda untuk berkuasa di Bangsa Indonesia.

2. Mentok merupakan tempat terakhir Soekarno diasingkan oleh Pemerintah Belanda.
3. Soekarno diasingkan selama 2 tahun oleh Pemerintah Belanda setelah pascakemerdekaan.
4. Nilai-nilai Perjuangan Soekarno belum pernah dibahas dalam Pembelajaran Sejarah Lokal.

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, materi, serta teori-teori, dan supaya supaya peneliti dapat dilakukan secara lebih mendalam. Dengan adanya suatu keterbatasan masalah tersebut, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yakni hanya memilih identifikasi tertentu yang akan diteliti mengenai “ Bagaimana Perjuangan Soekarno di Pengasingan Mentok Tahun 1949 sebagai Rekonstruksi Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal”. Sehingga tidak semua masalah yang sudah teridentifikasi tersebut mungkin diteliti oleh penulis dengan suatu disiplin ilmu tertentu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat diambil suatu masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab Pemerintah Belanda mengasingkan Soekarno?
2. Mengapa Soekarno diasingkan oleh Pemerintahan Belanda ke Mentok?
3. Bagaimana Kondisi Sosial Politik Daerah Bangka Sebelum, saat dan setelah Soekarno diasingkan di Mentok?

4. Bagaimana Perjuangan Soekarno di Mentok saat diasingkan oleh Pemerintah Belanda?
5. Bagaimana nilai-nilai Perjuangan Soekarno dapat di Terapkan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas diantaranya:

1. Untuk mengetahui penyebab Pemerintah Belanda mengasingkan Soekarno.
2. Untuk mengetahui dan memahami kenapa Mentok menjadi tempat Soekarno diasingkan oleh Pemerintah Belanda.
3. Untuk mengetahui kondisi sosial politik daerah Bangka sebelum dan setelah Soekarno diasingkan di Mentok.
4. Untuk mengetahui lebih dalam Perjuangan Soekarno di mentok saat diasingkan oleh Pemerintah Belanda.
5. Untuk mengetahui lebih dalam perjuangan Soekarno dalam pembelajaran sejarah lokal

F. Manfaat Penelitian

1. Segi Praktik

- a.) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan yang baru bagi para peneliti yang ingin membahas pengasingan Soekarno didalam dunia pendidikan dan perjuangan Sukarno dalam mempertahankan kemerdekaan saat di tangkap dan diasingkan oleh Belanda.

b.) Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana sejarah perjuangan Soekarno saat diasingkan oleh Belanda. Bagaimana cara mereka mempertahankan kemerdekaan yang sudah dicapai dan membuat masyarakat pada waktu itu tidak mengalami kelemahan mental akibat dari peristiwa yang sudah dilakukan oleh Belanda. Agar dengan sebuah pembahasan mengenai perjuangan Sukarno diasingkan ini dapat membuat masyarakat tidak akan lupa bagaimana perjuangan yang sudah dilakukan oleh para pendiri bangsa yang sudah berjuang, dan jiwa-jiwa perjuangan pun dapat di pertahankan sampai saat ini maupun di suatu saat yang akan datang.

c.) Sekolah

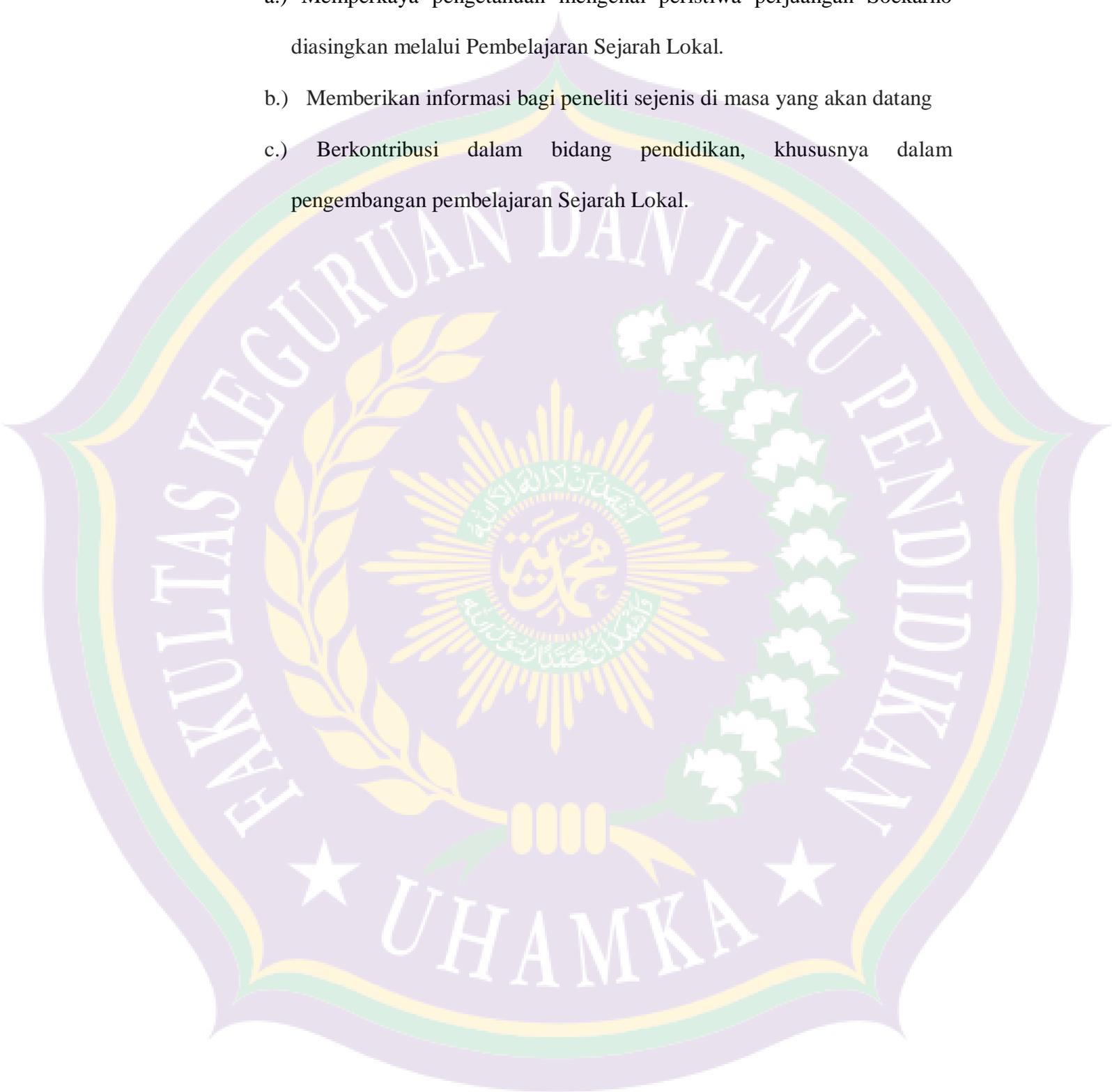
Memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pembelajaran Sejarah disekolah untuk tidak melupakan jalan peristiwa yang terjadi disuatu daerah sendiri.

d.) Peserta didik

Memberikan informasi kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai jalan peristiwa perjuangan Soekarno diasingkan di Mentok dalam pembelajaran Sejarah Lokal. Sehingga membuat peserta didik lebih tertarik lagi dan tidak mudah untuk melupakan setiap peristiwa sejarah.

2. Segi Teoritik

- a.) Memperkaya pengetahuan mengenai peristiwa perjuangan Soekarno diasingkan melalui Pembelajaran Sejarah Lokal.
- b.) Memberikan informasi bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang
- c.) Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Sejarah Lokal.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, H. husin. (1983). *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI Di Bangka Belitung*. Jakarta :PT. Karya Unipress.
- Abdullah, T. (1990). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Adam, C. (2014). *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Media Pressindo, dan Yayasan Bung Karno.
- Agung, S. W. dan L. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Barat., D. P. dan K. K. B. (2017). *Pesona Wisata Negeri Sejiran Setason*. Bangka Barat: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Burke, P. (2015). *Sejarah dan Teori Sosial (Kedua)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah (pertama)*. Yogyakarta: Ombak.
- Daras, R. (2014). *Total Bung Karno, Serpihan Sejarah Yang Tercecer*. Depok Imania.
- Desvian Bandarsyah dalam Purnama, S. P. dan D. W. (ed). (2015). *Titipan Sejarah: Mengenang Kiprah Prof. Dr. Wr. Hendra Saputra, M. Hum*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Fuji, A. N. dan N. (2020). *Soekarno dan Tan Malaka Negarawan Sejati Yang Pernah diasingkan*. Yogyakarta: Roemah Soekarno.
- Geertz, C. (1983). *Involusi Pertanian*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Gottschalk, L. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, sekretariat negara republik. (1978). *30 tahun Indonesia Merdeka 1945-1949 (kedua)* Jakarta:. P.T. Jayakarta Agung Offset.
- Julianto, C. S. . K. (1990). *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kahin, G. M. . T. (2013). *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.

- Kartodirjo, S. (1993). *Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Aditya Medika.
- Kasenda, P. (2014). *Sukarno Muda: Biografi Pemikiran 1926-1933*. Depok: Komunitas Bambu..
- Koch, D. M. . (1951). *Menuju Kemerdekaan*. Jakarta: yayasan pembangunan.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wicana.
- Musyafa, H. (2019). *Haji Agus Salim Diplomat Nyentrik Penjaga Martabat Republik (pertama)*. Tangerang: Imania.
- Prasetyo, S. A. (2017). *Go To Hell With Your Aid: Pasang Surut Hubungan Sukarno dengan Amerika Serikat*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Priyadi, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Ricklefs, M. . (2005). *Sejarah Indoneisa Modern (kedelapan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukarno. (1965). *Di Bawah Bendera Revolusi (2nd ed.)*.Djakarta: Dibawah Bendera Revolusi.
- Sukarno. (2005). *Dibawah Bendera Revolusi (kelima)*. Jakarta: Yayasan Bung Karno. Jilid Pertama.
- Sulasman. (2014). *Metodelogi Penelitian Sejarah, Metode dan Contoh Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tamburaka, E. R. (1999). *Pengatar Ilmu Sejarah, Teori Sejarah, sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: PT. Bineka Putra.
- Tour, P. A. (2003). *Kronik Revolusi Indonesia Jilid IV (1948)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wicaksana, Anom Whani. (2018). *Soekarno Sang Guru Bangsa*. Jakarta: C-klik Media, Cetakan Pertama.
- Wicaksana, Anow Whani. (2018). *Mohamad Hatta Hidup Jujur dan Sederhana Untuk Indonesia*. Jakarta: C-klik Media.
- Widja, I. G. (1989). *Sejrah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Jurnal

- Adisusilo-J.R, S. (2008). *Nasionalisme – demokrasi – civil society*. 1, 1–15.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat sejarah nasionalisme Indonesia untuk memupuk sikap kebangsaan generasi muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 1300(2), 209.
- Budiman, A. (2017). SEJARAH DIPLOMASI ROEM-ROIJEN DALAM PERJUANGAN MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA.
- Dika Restu Ayuningtyas, R. S. (2016). Perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman pada Masa Revolusi Fisik Tahun 1945-1950. *Journal of Indonesian History*, Vol 5, No. 1.
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-peristiwa Lokal di Tasikmalaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7008>
- Haryanto, A. (2014). Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, IV(II), 1–11.
- Huda, T. F. (2016). Pemanfaatan Petilasan Macan Putih Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal. *Jurnal Historia Vol 4, No 1*.
- Jumardi, J. (2017). Peranan Pelajaran Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 70.
- Kusnoto, Y. F., & Minandar. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 125–137.
- Maliki, Z. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mubarq, S. (2018). Konsep Kurikulum Rekontruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Modern. *Vol 3, No. 1*.
- No, I., Nurul, R., & Soepeno, B. (2017). *Soekarno ' s Idea About Indonesian Revolution In 1945 -1957*. 1(2252), 12–28.
- Ni L. Pitriani, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Rekontruksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD N Gugus VII Yos Sudarso Sanur Denpasar. *jurnal PGSD*.

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Prima, M. (2018). *Pesona Rumah Pengasingan Bung Karno di Bengkulu*. 1–14.
- Purnamasari, I., & Wasino, W. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Kabupaten Temanggung. *Paramita - Historical Studies Journal*, 21(2), 202–212.
- Safitri, A. (2017). *Pemikiran Soekarno Tentang Perempuan*. 1–14.
- Sejarah, P., Universitas, F., & Metro, M. (2016). *MARHAENISM : SOCIAL IDEOLOGY CREATE BY SUKARNO Kuswono PENDAHULUAN Ideologi menjadi begitu penting jika dikaitkan dengan sistem pemerintahan atau kekuasaan tertentu dalam suatu negara . Setiap pergantian pemerintahan yang menjadi pergumulan adalah ideolog*. 4.
- Setiyanto, A. (2018). Jejak Sejarah Bung Karno Di Bengkulu. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 3(2), 129.
- Silaban, W. (2012). Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme. *Jurnal Dinamika Politik*, 1(3), 1–6.
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/dpol/article/download/1034/581>
- Studi, P., Sejarah, I., Sastra, F., & Dharma, U. S. (2007). *Renville 1947 : mencari terang di antara sisi gelap perundingan*.
- Supriadi, A. (2007). pemikiran Soekarno Tentang Marhaenisme. *Pemikiran Soekarno Tentang Marhaenisme*, 3(September), 1–8.
- Tyas, K. K. (2018). Penggunaan Novel Sejarah Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah vol.7, No 2*.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Kota Madiun. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*
- Yoga Abimayu, D. S. (2019). Sejarah Terbentuknya Kepulauan Bangka Belitung (Pangkal Pinang) Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, Vol.5, No. 2*.

Dokumen Daring

- Christiyaningsih (2019). Bangka Barat Diminta Dongkrak Citra Wisata Kota Tua Mentok diambil pada tanggal 15 Mei 2020, dari laman

<https://republika.co.id/berita/poysf9459/bangka-barat-diminta-dongkrak-citra-wisata-kota-tua-muntok>

Skripsi

Komariah, S. (2009). *Peranan Diplomasi Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1947-1950*. Program Studi Pendidikan Sejarah UHAMKA.

Loys, A. A. (2016). *Pengasingan Soekarno di Ende Flores Tahun 1934-1938*. Program Studi Pendidikan Sejarah PGRI Yogyakarta.

Artikel

Infopublik <http://infopublik.id/kategori/ekonomi-bisnis/375625/mengintip-sejarah-keaslian-indonesia-dari-tanah-muntok-bangka-barat> di Akses 15 Mei 2020

Wawancara

Wawancara Annisa Larassati, pada tanggal 14 Mei 2020, melalui Google Forms

Wawancara Pak Alfani, pada tanggal 26 Maret 2020, di Wisma Ranggam, Mentok

Wawancara Pak Bambang Suseno, pada tanggal 09 Juli 2020, melalui Google Forms

Wawancara Kiki Saputra, pada tanggal 20 Mei 2020, melalui Google Forms

Wawancara Muzakki Ardila, pada tanggal 20 Mei 2020, melalui Google Forms

Wawancara Putri Rifilinda, pada tanggal 14 Mei 2020, di Mentok

Wawancara Qurotul Ayun, pada tanggal 14 Mei 2020, melalui Google Forms